

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi transformasi kepala sekolah terhadap prestasi sekolah di SD Negeri 1 Maruyungsari Kabupaten Pangandaran. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian. Dalam menemukan data yang benar tentang implementasi transformasi kepala sekolah terhadap prestasi sekolah pada SD Negeri 1 Maruyungsari Kabupaten Pangandaran, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menuntut peneliti untuk memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu sekolah. Karena itu yang memenuhi tuntutan itu adalah metode kasus. Sehubungan dengan ini Suharsimi Arikunto (1997: 131), mengemukakan: Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau

objek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Dasar pemikiran penggunaan studi kasus, mengingat masalah yang diteliti berada dalam satu unit lembaga tertentu yang telah dianggap memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lainnya di Kabupaten Pangandaran. Sedangkan sasaran penelitiannya berada dalam lingkup yang dipandang kasus yaitu implementasi manajemen kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah unggulan di SD Negeri 1 Maruyungsari Kabupaten Pangandaran. Dalam hal ini, bermaksud mengungkapkan sejauhmana kompetensi pedagogik mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal lain yang mendasar penggunaan studi kasus dalam penelitian ini adalah besarnya tuntutan dan dorongan untuk melakukan analisis secara deskriptif analitik dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang kaya dengan makna dalam upaya pembaharuan pendidikan. Menurut Winarno Surakhmad (1994: 1430), “karena sifat dari penelitian yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu”. Dalam hal ini segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dalam proses penelitian, termasuk segala sesuatu yang mempunyai arti dalam objek kasus. Seperti bagaimana proses kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 1 Maruyungsari Kabupaten Pangandaran.

Karakteristik tersebut di atas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini, dipelajari fenomena yang tampak dan terjadi di

lapangan. Karakteristik kedua, mengimplementasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, jadi penelitian studi kasus lebih menaruh perhatian kepada sistematik proses yang terjadi, dan tidak semata-mata pada hasil yang dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Langkah-langkah pengembangan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) Ujicoba produk; (7) Revisi Produk; (8) Ujicoba pemakaian; (9) Revisi Produk; dan (10) Produksi Masal. Langkah penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara terbatasmulai dari langkah pertama sampai dengan langkah kelima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan eksplorasi dengan tujuan untuk upaya memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dan sumber data. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan kemampuan suatu “*conceptual framework*”. Artinya, peneliti menggunakan kemampuan dan pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan prespektif teoritik yang dijadikan pedoman proses *inquiry*. Berdasarkan pada sekumpulan data yang diperoleh, hasil temuan penelitian diungkapkan yang akan menjelaskan isu dan fokus masalah penelitian. Pendekatan peneliti ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach*: is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore sosial or human problem The reseacher building complex, Holistic picture, analyzes word, report detailed view of informants, an conduct the

study in a natural setting. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Berkenaan dan karakteristik dari penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Satori (2009: 19) bahwa : Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut : (1) Objektivitas berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya; (2) Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisa; (3) Verifikasi, Hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain; (4) Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi; (5) Empirisme, suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata; (6) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis; (7) Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengingat peneliti sendiri, berusaha untuk mendapatkan data nyata tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, secara langsung dari sumber sesuai lokasinya, maka peneliti sendiri merupakan instrumen inti atau utama (*human instrument*);

- (2) Peneliti akan mencoba memahami makna atau *meaning* dari apa yang diteliti tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- (3) Kerangka penelitian penulis, disusun dalam bentuk “pertanyaan penelitian” (*research questions*) yang pada dasarnya didesain secara lengkap atau terperinci menurut keseluruhan pelaksanaan proses manajemen pendidikan berbasis karakter secara ideal, sebab penjabaran kedalam bentuk lembar pengamatan dan pedoman wawancara hanya digunakan oleh peneliti sebagai rambu-rambu untuk mengeksplorasi data yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti;
- (4) Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif berdasarkan masukan terhadap pertanyaan penelitian. Teori dikembangkan atas dasar pemahaman secara sederhana dari data yang paling mendasar, yaitu yang berasal dari data itu sendiri;
- (5) Penelitian diakhiri dengan penjelasan dan uraian hasil penelitian yang bersifat deskriptif atas dasar perolehan data maupun diseminasi dari penemuan-penemuan maupun teori penunjang, serta penelitian tentang manajemen pendidikan berbasis karakter lebih ditekankan pada proses dari pada hasil atau produk.

Sebagai peneliti kualitatif, peneliti menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lainnya. Berdasarkan pandangan sumber subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subjek yang ditelitinya ditempat dimana mereka sehari-hari berada dan bisa melakukan kegiatannya.

Dari delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomeno-logy*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*). Maka penelitian ini, termasuk kepada jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*) tentang kinerja mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yakni: Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan, focus penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan laporan akhir penelitian. Lebih lanjut Nazir menyatakan, jenis desain penelitian ada enam yaitu:

- a. Desain penelitian yang ada kontrol. Desain ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol.
- b. Desain penelitian Deskriptif-analitis. Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.
- c. Desain penelitian lapangan atau bukan. Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak.

- d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu. Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu.
- e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan. Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian.

Desain penelitian dengan data primer/sekunder. Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “ Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah” untuk melukiskan secara akurat bagaimana kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan prestasi sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya ingin mengimplementasikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah (studi kasus di SD Negeri 1 Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Pengawas Sekolah di SD Negeri 1 Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan kajian menurut (Maleong, 2014:126) tahapan dalam penelitian meliputi

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas, perumusan dilakukan pada saat mengajukan usul penelitian.

- b. Menentukan tempat yang akan digunakan penelitian , dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi SD Negeri 1 Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.
- c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d. Mengurus surat izin dengan menghubungi pihak kampus yakni Universitas Galuh.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yakni SD Negeri 1 Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis. Tahapan analisis data adalah proses pengolahan data untuk mendapatkan informasi yang berguna. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a. Menentukan tujuan
- b. Mengumpulkan data
- c. Membersihkan data
- d. Menganalisis data
- e. Menginterpretasikan data
- f. Memvisualisasikan data.

Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan, Menentukan tujuan. Tentukan tujuan analisis data agar data yang dikumpulkan akurat. Mengumpulkan data. Kumpulkan data sesuai dengan jenis yang telah ditentukan. Membersihkan data. Perbaiki data yang tidak akurat, lengkapi data yang hilang, dan lainnya. Menganalisis data. Pahami pola, distribusi, atau hubungan antar-variabel data. Menginterpretasikan data. Pahami temuan, pola, atau tren yang muncul dari analisis data. Memvisualisasikan data.

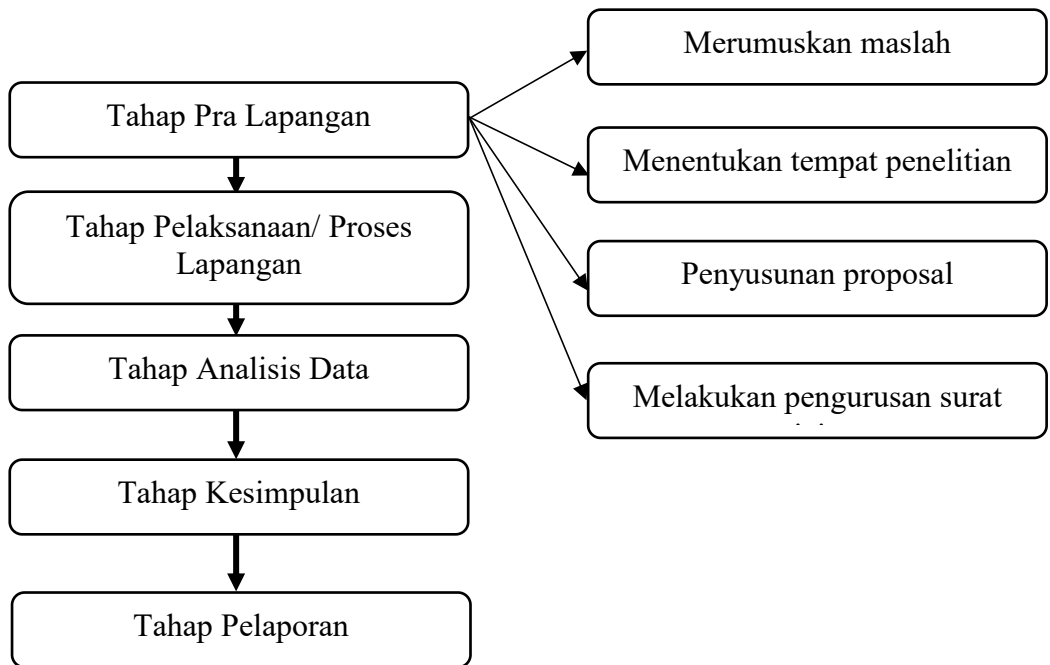
4. Tahap Kesimpulan

Setelah tahap analisis selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis dari responden atau informan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Pada tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Melong diatas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif

3.3 Unit Kajian Masalah Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, "instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci" (Lincoln & Guba, 2009:78). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas. Adapun unit kajian penelitian yang kemudian digunakan sebagai kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

Aspek Kepemimpinan transformasional yang diteliti	Sub Aspek/Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan
Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditinjau dari aspek pengaruh ideal (<i>idealized influence</i>) dalam meningkatkan prestasi sekolah	1. Kepala sekolah harus memiliki daya tarik pribadi yang kuat, sehingga mampu menginspirasi dan memotivasi; 2. Kemampuan kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan semangat kepada guru dan siswa; 3. Kepala sekolah harus mendorong pemikiran kritis dan inovasi di kalangan staf; 4. Memperhatikan kebutuhan dan perkembangan masing-masing individu dalam lingkungan pendidikan, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan profesional; 5. Mendorong guru dan staf untuk mengambil inisiatif dalam pengambilan keputusan; 6. Kemampuan untuk menyampaikan visi dan tujuan dengan jelas, serta membangun hubungan yang baik dengan semua anggota komunitas sekolah; 7. Menjadi contoh yang baik bagi staf dan siswa melalui tindakan dan komitmen; 8. Menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan perbaikan dalam proses	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

Aspek Kepemimpinan transformasional yang diteliti	Sub Aspek/Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan
	pendidikan pada pencapaian tujuan sekolah.		
Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditinjau dari aspek motivasi inspirasi (<i>inspirational motivation</i>) dalam meningkatkan prestasi sekolah	1. Kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menyampaikan visi yang menginspirasi; 2. Memberikan dukungan emosional kepada guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran; 3. Menghargai serta memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian guru serta siswa, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk terus berprestasi; 4. Menjadi teladan dalam sikap dan tindakan, menunjukkan komitmen terhadap visi dan nilai-nilai sekolah, serta mendorong semua anggota untuk mengikuti jejak tersebut; 5. Membangun komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan semua anggota sekolah; 6. Melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan kegiatan sekolah; 7. Mendorong pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop, memberi	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

Aspek Kepemimpinan transformasional yang diteliti	Sub Aspek/Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan
	kesempatan kepada guru untuk belajar dan berkembang dalam karier mereka.		
Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditinjau dari aspek perhatian individu (<i>individualized consideration</i>) dalam meningkatkan prestasi sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah	1. Kepala sekolah harus mampu memahami dan memperhatikan kebutuhan serta potensi masing-masing guru dan siswa; 2. Melakukan komunikasi dan interaksi secara personal dengan guru dan staf untuk memahami permasalahan yang dihadapi mereka, serta memberikan solusi yang relevan; 3. Menghargai pencapaian individu dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas kontribusi yang telah diberikan, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat kerja; 4. Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan; 5. Memberikan dukungan emosional kepada guru dan siswa, menciptakan suasana yang positif dan mendukung kesejahteraan mental mereka; 6. Membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga semua anggota	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

Aspek Kepemimpinan transformasional yang diteliti	Sub Aspek/Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan
	merasa nyaman untuk menyampaikan ide, keluhan, atau saran.		
Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditinjau dari aspek stimulasi intelektual (<i>intellectual stimulation</i>) dalam meningkatkan prestasi sekolah	1. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran; 2. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru dan staf untuk mengeksplorasi metode baru dalam pengajaran; 3. Menyediakan akses ke pelatihan, seminar, dan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan baru; 4. Melalui stimulasi intelektual, kepala sekolah berperan sebagai mentor yang membimbing guru dalam menerapkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah secara kreatif; 5. Stimulasi intelektual juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru dan siswa, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan Pendidikan.	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan peserta didik dengan pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.

Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa

dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan

dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Relibilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-

proyek yang berbeda (Craswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa "Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama."

2. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Ceswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa "Untuk keperluan itu Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan tersebut dapat dilakukan. " Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuat yang lain (Moleong, 2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berguruan tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles & Huberman (1997: 113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak diantara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.5.3 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat

kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009: 100-101).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi: a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, diantaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Demikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transperability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan

dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Maruyungsari Kabupaten Pangandaran. Sekolah pada gugus tersebut memiliki nilai akreditasi A.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 s.d Juni 2025 sebagaimana pada jadwal penelitian berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

